



Kearifan Lokal Mitos Kemponan pada Masyarakat Desa Punggur Kapuas, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya

Tia Anggreni¹⁾, Muhammad Thamimi²⁾, Ryan Permana³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Pontianak

E-mail: tiaanggreni0904@gmail.com

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Nilai Moral, Mitos Kemponan

Abstrak. Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah “bagaimanakah nilai moral kearifan lokal mitos kemponan pada masyarakat Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya, sedangkan masalah khusus dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia di dalam kearifan lokal mitos kemponan Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya, bagaimanakah nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan alam di dalam kearifan lokal mitos kemponan Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya, bagaimanakah nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan di dalam kearifan lokal mitos kemponan Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan bentuk penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan. Data dalam penelitian ini adalah kearifan lokal mitos kemponan pada masyarakat Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik studi dokumenter dan teknik rekam. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan kartu pencatatan data. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, data reduksi, penyajian data dan pengambilan kesimpulan dan teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teori dan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kearifan mitos kemponan pada masyarakat Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya terdapat nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia, berhubungan dengan lingkungan alam, dan berhubungan dengan Tuhan.



I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara multikultural memiliki berbagai adat, budaya dan tradisi yang beraneka ragam. Keanekaragaman tersebut diantaranya dapat dilihat dari mitos yang dimiliki setiap daerah sebagai kekayaan budaya bangsa warisan para pendahulu. Kebudayaan adalah cara hidup yang dianut secara kolektif dalam suatu masyarakat. Kearifan lokal sama juga halnya dengan nilai budaya yang dipegang oleh masyarakat yang dijadikan sebagai pandangan hidup. Akan tetapi, walaupun masa sejarahnya kearifan lokal menjadi senjata utama dalam bermasyarakat, seiring dengan waktu berjalan, mengalami juga perubahan.

Kebudayaan tercipta karena keberadaan manusia. Manusia yang menciptakan kebudayaan dan manusia pula yang menjadi pemakainya sehingga kebudayaan akan selalu ada sepanjang peradaban manusia. Kebudayaan dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Dalam perkembangannya, budaya masyarakat menghasilkan corak-corak yang khas. Menurut Wustari (2019:6) Kearifan lokal adalah bagian dari budaya masyarakat yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan suatu masyarakat.

Menurut Endraswara (dalam Rafiek, 2012: 53) Sastra lisan adalah karya sastra dalam bentuk ucapan, tetapi sastra itu sendiri berkisar dibidang tulisan. Masyarakat yang belum mengenal huruf tidak punya sastra tertulis, mereka hanya memiliki tradisi lisan. Bentuk dari sastra lisan itu sendiri dapat berupa prosa (seperti mite, dongeng, dan legenda).

Di era modern saat ini, penghayatan terhadap tradisi kemponan mulai merosot khususnya di kalangan anak muda. Hal ini menggambarkan bahwa budaya dan tradisi kemponan pada masyarakat desa punggur kapuas yang mulai ditinggalkan. Minimnya pengetahuan dan pewarisan budaya pada generasi muda membuat mereka tidak pahamakan tradisi kemponan. Generasi muda belum memahami sisi positif dari budaya kemponan sebagai sebuah apresiasi terhadap pemberian orang lain. Hal ini semakin membuat generasi muda cenderung untuk hidup dalam kegiatan yang konsumtif dan mubazir.

Mitos kemponan merupakan perwujudan kebudayaan lokal yang mengajarkan nilai-nilai yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari khususnya kepada orang yang mempercayainya. Salah satu yang masih sering terdengar adalah mitos Kemponan pada masyarakat Desa Punggur Kapuas berupa makanan dan minuman. Kemponan merupakan sebuah sugesti yang menyebabkan masyarakat Desa Punggur Kapuas memiliki perilaku atau sikap sosial. Sikap sosial ini memiliki nilai-nilai yang arif, seperti menghargai hubungan sosial antara sesama manusia, alam, dan Tuhan. Adapun cara untuk menghindari terjadinya kemponan yaitu dengan cara melakukan jamah terhadap makanan yang sudah ditawarkan serta memegang makanan atau minuman tersebut dengan jari telunjuk kemudian menaruhnya di bagian leher.

Mitos kemponan yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini berasal dari Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya. Penerapan terhadap perilaku menjamah agar terhindar dari *kemponan* terutama dilakukan oleh orang-orang tua ataupun anak muda yang masih meyakini untuk tetap dilakukan ketika hendak berpergian. Dari penerapan inilah diwariskan kepada generasi muda yang ada di Desa Punggur Kapuas baik bagi mereka yang masih mempercayai ataupun tidak mempercayainya. Anak-anak muda yang ada di Desa Punggur Kapuas masih sebagian besar mempercayai mitos kemponan, karena pengaruh ajaran dari orang tua. Namun, ada juga sebageian yang sudah tidak mempercayainya karena sudah berpikiran modern.

Kemponan merupakan sebuah sugesti yang menyebabkan masyarakat Desa Punggur Kapuas memiliki perilaku atau sikap sosial yang mencangkup moral. Nilai moral memiliki nilai-nilai yang arif, seperti menghargai hubungan sosial antara sesama manusia, alam, dan Tuhan. Sehingga kemponan pada masyarakat Desa Punggur Kapuas menjadi budaya yang sarat dengan nilai-nilai yang sakral. Karena itu, budaya kemponan sangat menarik untuk diteliti sebagai kajian kebudayaan.

Penerapan terhadap perilaku menjamah agar terhindar dari kemponan terutama dilakukan oleh orang-orang tua ataupun anak muda yang masih meyakini untuk tetap dilakukan ketika hendak berpergian. Dari penerapan inilah diwariskan kepada generasi muda yang ada di Desa Punggur Kapuas baik bagi mereka



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

yang masih mempercayai ataupun tidak mempercayainya. Anak-anak muda yang ada di Desa Punggur Kapuas masih sebagian besar mempercayai mitos kemponan, karena pengaruh ajaran dari orang tua. Namun, ada juga sebagian yang sudah tidak mempercayainya karena sudah berpikiran modern.

Nilai moral dalam tradisi biasanya mencerminkan pengalaman hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan bersifat tidak terbatas, ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam yaitu nilai moral untuk saling menghargai sesama manusia, nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan alam, dan nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan.

Sosiologi sastra adalah satu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dan masyarakat. Sosiologi menelaah tentang bagaimana masyarakat itu tumbuh dan berkembang. Secara sederhana, pada dasarnya kehidupan kita sehari – hari sudah merupakan praktik sosiologi, karena dalam kehidupan sehari hari tersebut kita mengadakan interaksi sosial .

Sosiologi sastra memiliki objek yang sama yaitu manusia dalam masyarakat. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Masyarakat juga merupakan kumpulan individu yang tinggal pada suatu wilayah. Sastra adalah lembaga sosial yang menampilkan gambaran kehidupan yang mencakup hubungan antar masyarakat, antarmanusia, dan antarperistiwa yang terjadi di dalam batin seseorang. Selain itu pendekatan sosiologi ini pengertiannya mencakup berbagai pendekatan, masing-masing didasarkan pada sikap dan pandangan teoritis tertentu, namun semua pendekatan ini menunjukkan satu ciri kesamaan, yaitu mempunyai perhatian terhadap sastra sebagai institusi sosial yang diciptakan oleh sastrawan sebagai anggota masyarakat.

Masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimanakah nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia di dalam kearifan lokal mitos kemponan desa punggur kapuas kabupaten kubu raya, 2) bagaimanakah nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan alam di dalam kearifan lokal mitos kemponan desa punggur kapuas kabupaten kubu raya, 3) bagaimanakah nilai moral yang berhubungan dengan tuhan di dalam kearifan lokal mitos kemponan desa punggur kapuas kabupaten kubu raya.

Alasan peneliti memilih nilai moral dalam penelitian ini. Pertama, nilai moral merupakan pegangan atau pedoman bagi seseorang maupun sekelompok orang untuk mengatur tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral penting, bagi kehidupan manusia, makhluk sosial, dan makhluk Tuhan. Kedua, sebagai acuan masyarakat setelah mendengar dan mengetahui nilai moral yang terdapat dalam mitos kemponan Desa Punggur Kapuas.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2015:9) mengatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan pendekatan dalam menemukan objektivitas hubungan antara karya sastra dengan masyarakat. Latar tempat pada penelitian ini dilakukan di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, tepatnya pada Dusun Kasih dan Dusun Betutu Raya.

Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang diungkapkan oleh informan (narasumber) yang berupa wawancara terhadap masyarakat di desa Punggur Kapuas. Data yang telah diperoleh dalam bentuk rekaman video dan suara kemudian ditranskripsikan atau disalin dalam bentuk teks. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang memberikan informasi mengenai Kearifan Lokal Mitos Kemponan Pada Masyarakat Desa Punggur Kapuas. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumenter. Teknik wawancara adalah teknik dengan cara tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai dengan menemui secara langsung orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan sesuai tema yang akan dibahas. Sedangkan teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang berupa foto, gambar dan rekaman.



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai kearifan lokal mitos kemponan pada masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, maka fokus penelitian muncul berdasarkan urutannya sebagai berikut yaitu (1) nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia di dalam kearifan lokal mitos kemponan desa punggur kapuas kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya, (2) nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan alam di dalam kearifan lokal mitos kemponan desa punggur kapuas kabupaten kubu raya, (3) nilai moral yang berhubungan tuhan di dalam kearifan lokal mitos kemponan desa punggur kapuas kabupaten kubu raya.

2. Pembahasan

Dalam sub bab ini akan menjelaskan mengenai kearifan lokal mitos kemponan pada masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Nilai Moral yang Berhubungan dengan Sesama Manusia di dalam Kearifan Lokal Mitos Kemponan Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya

Nilai Moral yang berhubungan dengan sesama manusia di dalam kearifan lokal mitos kemponan adalah nilai menghargai sesama manusia, peduli nasib orang lain, dan keakraban. Ada kebutuhan sosial untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun persoalan yang negatif. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Analisis nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia dalam kearifan lokal mitos kemponan pada masyarakat desa punggur kapuas kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya secara rinci seperti penjelasan berikut:

a. Menghargai Sesama Manusia

Sikap saling menghargai sesama manusia adalah sikap toleransi sesama umat manusia sebagai hal yang wajar dan tidak melanggar hak asasi manusia lainnya, dimana seseorang menganggap keberadaan orang lain sebagai bagian dari lingkungan, sama seperti dirinya, tidak saling bermusuhan atau merugikan antara sesama manusia lain dan tidak menganggap manusia lain tidak rendah darinya. Hasil wawancara yang berkaitan dengan menghargai sesama manusia dalam kearifan lokal mitos kemponan pada masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Berikut yang menunjukkan data tentang menghargai sesama manusia yaitu pada kutipan berikut yaitu :

“Keluarga saya singgah kerumah, ketika saya sedang memasak, kemudian saya menawarkan makanan seperti menyebutkan “makan dulu sini, nanti kemponan, tetapi keluarganya mengatakan sudah kenyang“ tetapi akhirnya tetap memakan makanan yang saya berikan walaupun dengan menjamah makanan tersebut.”(Ibu Maimunah, 2022)

Hasil analisis data yang peneliti dapatkan bahwa nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia di dalam kearifan lokal mitos kemponan pada masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yaitu tentang cara menghargai pemberian seseorang, yang dimana tidak boleh di tolak sama sekali. Walaupun tidak ingin memakannya, kita sebaiknya melakukan perilaku menjamah. Perilaku menjamah ini merupakan salah satu perilaku atau tindakan agar terhindar dari kemponan dan juga merupakan salah satu perilaku menghargai sesama manusia.

b. Peduli Nasib Orang Lain

Kepedulian adalah menjadikan diri kita terkait dengan orang lain dan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut. Orang yang mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain dari pada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli. Orang yang peduli tidak akan menyakiti perasaan orang lain. Mereka selalu berusaha untuk menghargai, berbuat baik, dan membuat yang lain senang. Banyak nilai yang merupakan bagian dari kepedulian, seperti kebaikan, dermawan, perhatian, dan membantu. Hasil wawancara yang berhubungan dengan nilai moral peduli nasib orang lain sebagai berikut: “Pada saat anak saya mau berangkat kerja, saya menawarkan kopi, tetapi dia menolaknya walaupun ia menolak saya tetap menawarkan



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dan menyuruh ia menjamah kopi tersebut karena saya takut ia terkena kemponan.”(Pak Yani,2022)

Hasil analisis data yang peneliti dapatkan bahwa nilai moral yang berhubungan dengan peduli nasib orang lain di dalam kearifan lokal mitos kemponan pada masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yaitu tentang perilaku yang peduli terhadap nasib orang lain. Karena bapak sudah mengingatkan sang anak untuk selalu berhati-hati dengan cara menjamah kopi tersebut agar terhindar dari kemponan. Perilaku menjamah ini merupakan salah satu perilaku atau tindakan agar terhindar dari kemponan. Perilaku menjamah yaitu cukup dengan menyentuhkan jari tangan ke air kopi tersebut dan kemudian menyentuhkannya ke lidah.

c. Keakraban

Keakraban adalah sebuah hubungan yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain untuk mendapatkan sebuah kedekatan yang bermanfaat untuk mereka. Keakraban adalah hubungan yang berkembang antar individu sebagai hasil interaksi mereka melalui komunikasi. Hasil wawancara yang berhubungan dengan nilai moral keakraban dalam mitos kemponan yaitu sebagai berikut:

“Sekelompok masyarakat sedang berkumpul dan berdiskusi mengenai mitos kemponan, yang dimana pak yayan terkena mitos kemponan, tetapi pak mamat yang ternyata tidak percaya tentang mitos kemponan tersebut, ia beranggapan bahwa si warga yang terkena mitos tersebut hanya kebetulan ia terkena musibah.”(Pak Yani,2022)

Hasil analisis data yang peneliti dapatkan bahwa yang termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan keakraban yaitu seorang warga yang bernama pak yayan sedang terkena mitos kemponan, yang dimana ia mengalami kecelakaan saat mengendarai motor. Sebelum terjatuh dari motor nya, pak yayan tersebut di tawari kopi oleh ibu nya, akan tetapi pak yayan lupa untuk menjamah nya, akhirnya ia terjatuh dari motor tersebut. Akan tetapi pak mamat berargumen lain, ia mengatakan bahwa pak yayan bukan terkena mitos kemponan tetapi hanya sekedar kebetulan terkena musibah saja. Warga yang lain pun ikut meyakinkan dan melanjutkan pembicaraan tentang mitos kemponan tersebut, bahwa kemponan itu bukan hanya sekedar mitos saja, akan tetapi kemponan itu beneran ada. Keakraban yang terlihat dari data di atas yaitu sekelompok masyarakat yang sedang berinteraksi mengenai kemponan, melalui komunikasi yang terjalin antara pak yayan, pak mamat dan warga lain nya sehingga terjadi kedekatan diantara mereka.

2) **Nilai Moral yang Berhubungan dengan Lingkungan Alam di dalam Kearifan Lokal Mitos Kemponan Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya**

Hakikat hubungan manusia dengan alam, manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna oleh sebab itu manusia yang baik harus memiliki hubungan dengan alam yang baik, dengan merawat, memelihara, dan menjaganya. Manusia memanfaatkan hasil alam dan menghubungkannya dengan makanan dan minuman yang sakral untuk ditolak dan bisa memicu terjadinya kemponan yaitu berupa nasi, sagu, pulut dan kopi.

Analisis nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan alam dalam kearifan lokal mitos kemponan pada masyarakat desa punggur kapuas kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya secara rinci seperti penjelasan berikut:

“Jika kita menolak tawaran untuk makan nasi itu berarti tidak boleh.”(Ibu Maimunah,2022)

Hasil analisis yang peneliti dapatkan bahwa yang termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan alam yaitu berupa nasi, di karena kan nasi berasal dari padi yang dimana padi berasal dari alam yang berupa padi dan juga nasi merupakan makanan yang sangat sakral bagi masyarakat Desa Punggur Kapuas, jika tidak menjamah nasi atau menolak nasi tersebut masyarakat mempercayai akan terjadinya kemponan. Padi mempunyai “semangat (daya hidup)” yang harus dijaga supaya jangan “lari (hilang)” akibat sesuatu. Banyak usaha yang dilakukan terutama pada bibit padi seperti ditepung-tawari, diberi “makan”, ditegur dengan lemah lembut dan lain-lain yang semuanya dimaksudkan agar bibit itu tetap mempunyai semangat yang teguh dan berisi. Hal ini dilakukan agar jika ditanam nanti akan menghasilkan bulir- bulir padi yang lebat, padat, besar, dan berlipat ganda.

“Selain nasi, ada sagu yang termasuk makanan sakral yang menyebabkan kemponan.”(Bu Maimunah,2022)



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Hasil analisis yang peneliti dapatkan bahwa yang termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan alam yaitu berupa sagu yang berasal dari hasil alam yang bisa menyebabkan kemponan dan juga Kue sagu merupakan salah satu kue yang paling disakralkan oleh masyarakat Desa Punggur Kapuas dikarenakan kue sagu merupakan kue yang susah untuk dicari dan membutuhkan proses yang tidak sebentar dalam pembuatannya. Karena berbahan dasar alami yang langsung dari alam serta rasanya yang enak, siapapun menjadi terngiang-ngiang atau ketagihan untuk memakan kue sagu. Sagu juga merupakan kearifkan lokal karena bukan hanya menjadi sumber bahan pangan pokok, tetapi tiap bagian pohonnya digunakan masyarakat untuk berbagai keperluan hidup, misalnya akarnya menjaga tata air, batangnya untuk kayu hingga berbagai kerajinan tangan, serta daunnya untuk atap rumah hingga makanan ternak dan obat.

“Warga disini sering membuat pulut untuk acara nikahan warga lain. Pulut tersebut makanan yang bisa mendatangkan kemponan.” (Pak Yani,2022)

Hasil analisis yang peneliti dapatkan bahwa yang termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan alam yaitu berupa pulut yang berasal dari padi-padian yang termasuk ke dalam lingkungan alam. Pada acara pernikahan, tak jarang masyarakat Desa Punggur Kapuas sebagai satu di antara bahan hantaran pengantin. Pulut yang memiliki tekstur dan aroma yang khas ketika dibumbui dengan santan memberikan rasa yang menarik. Banyak sekali olahan makanan yang berbahan dasar pulut dalam masyarakat Desa Punggur Kapuas yaitu seperti ketupat pulut, lemag, pengkang, dan lempar. Hidangan tersebut dijadikan cemilan ataupun makan besar dan dianggap istimewa oleh masyarakat sebagai pengganti nasi. Kedudukannya yang disamakan dengan nasi berpengaruh terhadap statusnya sebagai makanan yang sakral untuk ditolak saat disajikan. Hal ini menjadikan pulut sebagai satu di antara makanan yang dapat menyebabkan kemponan.

“Minuman yang paling cepat menimbulkan kemponan yaitu kopi, lebih baik menjamah dari pada nanti jatuh.”(Pak Nyoman,2022)

Hasil analisis yang peneliti dapatkan bahwa yang termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan alam yaitu berupa kopi yang berasal dari biji kopi alam. Air kopi disajikan dalam kegiatan adat maupun sebagai teman cemilan. Masyarakat Desa Punggur Kapuas pandai meracik kopi dan juga pandai menghidangkannya untuk di sajikan kepada tamu. Kopi adalah minuman hasil seduhan biji kopi yang berasal dari alam, seduhan biji kopi yang berasal dari alam yang telah disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk. Pemrosesan kopi sebelum dapat diminum melalui proses panjang, yaitu dari pemanenan biji kopi yang telah matang, baik dengan cara mesin maupun dengan tangan, kemudian dilakukan pemrosesan biji kopi dan pengeringan sebelum menjadi kopi. Proses selanjutnya, yaitu penyangraian dengan tingkat derajat yang bervariasi. Setelah penyangraian, biji kopi digiling atau dihaluskan menjadi bubuk kopi sebelum kopi dapat diminum. Hal ini membuat minuman kopi lebih cenderung seseorang mengalami kemponan. Selain kopi, minuman lain juga dapat membuat efek kemponan. Namun tidak seperti minuman kopi yang dianggap paling cepat membuat peluang terjadinya nahas (kecelakaan atau bala) akibat kemponan terjadi

3) Nilai Moral yang Berhubungan dengan Tuhan di dalam Kearifan Lokal Mitos Kemponan Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya

Nilai moral yang berhubungan dengan ketuhanan mengenai perbuatan kewajiban atau hal-hal yang dilarang menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhan nya. Hubungan manusia dengan Tuhan nya diwujudkan dengan tugas dan kewajiban sebagai makhluk ciptaan Tuhan, tugas dan kewajiban manusia antara lain adalah bertaqwa dan menjalankan perintahnya. Hubungan antara manusia dan tuhan nya yaitu sebagai berikut :

a. Bersyukur

Bersyukur merupakan suatu emosi yang melibatkan perasaan berutang emosi terhadap orang lain, sering disertai oleh keinginan untuk membalas kebaikan orang tersebut. Berdasarkan konteks kepercayaan, syukur juga dapat merujuk pada hutang terhadap Tuhan mengucap terima kasih kita kepada Sang Pencipta kita serta ungkapan yang wajib kita lakukan karena dalam rasa bersyukur kita menghormati kebesaran Tuhan kita. Bersyukur adalah cara kita berterima kasih kepada Tuhan atas apapun yang diberikan Tuhan kepada kita dengan menghargai setiap hal yang terjadi dalam hidup. Tidak hanya saat kita senang atau bahagia kita bersyukur namun ketika mendapatkan ujian dalam hidup kita juga harus bersyukur. Selalu ada hal positif dalam setiap situasi ketika kita bisa bersyukur dalam kehidupan.



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

“Orang yang percaya kemponan bisa menjadi pribadi yang selalu bersyukur.”(Bu Maimunah,2022)

Hasil analisis yang peneliti dapatkan bahwa yang termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan yaitu tentang rasa syukur kepada Tuhan yang di mana manusia akan sadar akan adanya Tuhan dalam hidupnya, manusia akan selalu mempertimbangkan segala bentuk hubungan dengan Tuhan. Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan mengenai perbuatan kewajiban atau hal-hal yang dilarang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhannya.

b. Berdoa

Doa adalah suatu permohonan hamba kepada Tuhan-Nya agar memperoleh anugerah pemeliharaan dan pertolongan baik buat si pemohon maupun pihak lain yang harus lahir dari lubuk hati yang terdalam disertai dengan ketundukan dan penyagungan kepada-Nya.

“Ada warga yang sedang berdoa tolak bala pada warga yang terkena kemponan.”(Pak Nyoman,2022)

Hasil analisis yang peneliti dapatkan bahwa yang termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan yaitu tentang Berdoa merupakan suatu rangkaian ibadah. Memohon dan meminta kepada Allah agar alam senantiasa baik-baik saja dan terhindar dari bala. Berdoa merupakan tanda bahwa tiada daya upaya manusia dihadapan Allah SWT, hanya kepada Allah kita meminta, dan meminta kepada Allah melalui doa, yang bahwa ibadah adalah segala kegiatan manusia beriman di dalam kehidupan sehari-harinya, di luar ibadah yang diinginkan oleh Allah SWT, dikerjakan dengan ikhlas dan dengan tujuan untuk memperoleh ridha Allah seperti belajar, berusaha, berkeluarga dan lain-lain.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam analisis penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Kearifan Lokal Mitos Kemponan pada Masyarakat Desa Punggur Kapuas memiliki nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia yang di dalam nya terdapat menghargai sesama manusia, peduli nasib orang lain, dan juga keakraban. Kemudian nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan alam di dalam nya terdapat hasil alam yang di peroleh yaitu nasi, sagu, pulut dan kopi, yang dimana merupakan makanan dan minuman yang sakral. Makanan dan minuman tersebut berasal dari hasil alam yang bisa memicu terjadinya kemponan.Selanjutnya yang terakhir yaitu nilai moral yang berhubungan dengan tuhan yang di dalam nya terdapat bersyukur dan berdoa yaitu dengan cara kita berterima kasih kepada Tuhan atas apapun yang diberikan Tuhan kepada kita dengan menghargai setiap hal yang terjadi dalam hidup dan juga berdoa yaitu selalu mengingat kepada Tuhan dengan cara berdoa dan meminta selamat agar selalu senantiasa terlindung dari kemponan dan tidak terjadi hal hal yang buruk.

SARAN

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai penemuan untuk menambah wawasan serta pengalaman dalam menganalisis sebuah kearifan lokal dalam sebuah masyarakat dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, 2) Bagi pembaca, penelitian ini dapat meningkatkan wawasan serta dapat menambah pengetahuan tentang kearifan lokal dan mitos yang khusus nya generasi muda agar dapat tetap melestarikan nya, 3) Bagi masyarakat, diharapkan agar keaslian mitos yang ada di daerah tempat tinggal dapat di lestarikan dan tidak di tinggalkan, 4) Bagi Guru, penelitian ini di harapkan guru dapat memaksimalkan penggunaan bahan pembelajaran sastra, dalam hal ini berupa mitos yang masuk ke dalam cerita rakyat. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam mengajarkan pembelajaran di sekolah, khusus nya nilai moral.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reza (2019). *Tradisi Kemponan dan Jappe' dalam Masyarakat Melayu Sambas Kalimantan Barat*. Volume 15 Nomor 01.Hlm,01-10, Juni 2019.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Salfia, N. (2017). Nilai Moral dalam Novel 5 cm Karya Donny Dhingantoro.. *Jurnal Humanika*, 3 (15).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA,CV
- Siswantoro, W. (2013). *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing.